

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mulai dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan di luar keluarganya. Remaja harus mampu melakukan penyesuaian hal-hal baru yang terjadi di lingkungan luar keluarganya seperti kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan ataupun nilai-nilai baru dalam interaksi sosial.¹

Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri maupun karena faktor eksogen (eksternal), yaitu pengaruh lingkungan/masing-masing faktor itu saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi. Dengan seiring

¹ F D W Mukti and Nurchayati, 'Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06.01 (2019), 1-9 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>>.

berkembangnya lingkaran pertemanan pada remaja maka akan semakin banyak juga hal-hal yang ingin dilakukan.

Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Dimana pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.

Kenakalan remaja disebabkan atau ada faktor yang melemahkan sebuah etika pada anak remaja yang di mana rentang usia tersebut dianggap rawan terhadap masa depan anak tersebut. Maka diperlukan sebuah dasar yang membatasi anak remaja untuk ber-ekspresi atau dengan gamblangnya masa dimana seorang anak remaja sedang mencari jati dirinya sesuai dengan imajinasi pikiran anak. Tentu imajinasi anak akan sangat mengkhawatirkan jika tidak ada dasar yang ditanamkan oleh orang tuanya terhadap anak tersebut.

Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal.

Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat.²

Dalam kasus kenakalan remaja ini sangat diperlukan sudut pandang untuk mengatasi kenakalan remaja jika dilihat dari segi agama. Dalam ajaran agama, khususnya agama Islam tentu saja Al-Quran dan Al-hadist yang diajarkan Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk kepada setiap muslim untuk orang melakukan perbuatan yang terpuji. Perbuatan yang terpuji adalah sikap perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seseorang memiliki perilaku baik karena mengetahui manfaatnya. Misalnya perilaku disiplin, menghormati orang yang lebih tua, bersifat jujur, dapat dipercaya dan menepati janji. Sedangkan sebaliknya perbuatan yang tercela adalah judi, zina, pencurian, perampokan, penganiayaan, pembunuhan, bahkan sampai mengkonsumsi barang-barang yang haram (narkoba, minuman alkohol), dan lain sebagainya.

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tauran pelajar, sebagaimana yang

² Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 147–58 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>>.

diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia angka tauran pelajar di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018 dan setiap tahunnya akan terus meningkat. Seperti di Desa Lubuk Buntak Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang, adanya peristiwa yang dilakukan oleh seorang anak remaja yang melakukan penjabretan bersama dua temannya yang masih berumur 14 dan 15 tahun. (Detik Sumsel, 30/10/2022).

Melihat kejadian yang telah terjadi, yang dilakukan oleh anak remaja atau anak di bawah umur, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja. Sayangnya, tidak semua orang tua mengetahui bagaimana bersikap terhadap perubahan anaknya. Banyak orang tua berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orangtua justru membuat seorang remaja semakin nakal.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua

(keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.³

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam keluarga terdapat interaksi antara ayah, ibu, dan anak-anak. Interaksi yang terjalin baik di dalam keluarga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap anak. *Attachment* (kasih sayang) yang lemah antara orang tua dan anak dapat menjadi hubungan yang kurang harmonis, penilaian negatif sering kali dilabelkan pada orang tua oleh anak karena sedikitnya rasa perhatian. Peranan keluarga sangat besar dalam menentukan keharmonisan dalam hubungan keluarga dan mempengaruhi cara berinteraksi sosial dalam keluarga.

Keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama pendidikan anak, dimana dalam konteks ini orang tua sesungguhnya seorang guru yang berperan mendidik anak-anaknya serta penanggung-jawab terhadap kebutuhan hidup anak maupun anggota keluarga yang lainnya. Karena orang tua sebagai guru utama yang bersifat informal sudah menjadi keharusan

³ Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

untuk memberikan contoh-contoh yang baik, membimbing, mengasuh dengan baik, dan mengajak mereka berinteraksi agar perilaku anak mencerminkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga maupun bermasyarakat.⁴ Cara intraksi yang baik akan menghasilkan keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga di mana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang. Keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik akan mempengaruhi anggota yang ada di dalamnya terutama sang anak yang masih sangat memerlukan interaksi sosial dengan keluarga terutama orang tua dalam artian adalah perhatian yang di mana sang anak masih perlu diawasi agar tidak melakukan hal di luar norma yang ada dan ketentuan yang berlaku.

Selain dalam lingkungan keluarga, lingkungan di luar rumah juga sangat mempengaruhi cara anak bersikap dan berpikir serta lingkungan juga sangat menentukan bagaimana anak akan bertindak. Anak yang di keluarga dapat interaksi

⁴ Nelly J. Waani Leis Yigibalom, Nicolas Kandowanko, 'Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya', Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, II.4 (2013), 19.

dengan baik tidak menutup kemungkinan bahwa di luar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi. Masyarakat yang disekitar sekolah juga dapat ambil andil dalam pembentukan sifat serta sikap anak remaja sekolah. Seperti anak-anak siswa di SMP Negeri 1 Ulu Musi yang walaupun lahir di keluarga yang sederhana dengan kata lain orang tua mereka hanya petani kopi, sawah dan ada juga yang menjadi buruh tani tapi untuk sekolah mereka di utamakan dan dicukupkan kebutuhannya. Dengan lingkungan masyarakat yang juga mendukung.

Masyarakat dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda dan memiliki pola pemikiran yang hampir berbeda dan cara menanggapi anak remaja juga berbeda. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah SMP Negeri 1 Ulu Musi ini memiliki kepedulian yang tinggi dengan dibuktikannya ketika anak sekolah berkelahi sesama mereka yang berada di luar jam sekolah namun masih memakai pakaian sekolah, masyarakat tidak segan-segan untuk meleraikan atau memisahkan kedua belah pihak yang sedang berseteru. SMP Negeri 1 Ulu Musi berada di Desa Padang Tepong atau lebih tepatnya di Desa Kampung Sawah dengan masyarakatnya yang tidak suka perkelahian, pertikaian dan keributan.

Seperti Desa Padang Tepong yang memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi namun desa ini memiliki

POLSEK sebagai keamanan masyarakat atau yang mengamankan masyarakat desa dari kriminal dan juga memiliki TNI sebagai pertahanan untuk masyarakat desa. Ketika di wawancarai ke salah satu Polisi yang bertugas di Desa Padang Tepong, sesuai dengan judul peneliti wawancara ini dilakukan untuk menanyai seputar kenakalan remaja saja. Wawancara ini dilakukan pada Kamis, 15 Juni 2023, menurut bapak Adi S. beliau menyebutkan untuk kenakalan remaja itu sendiri yang sering terjadi adalah perkelahian, penyalahgunaan obat-obatan dan minum-minuman dan pencurian. Dan perkelahian merupakan salah satu yang sering ditemui yang kerap kali masih memakai pakaian sekolah. Untuk minum-minuman dan obat-obatan itu sering ditemui di luar sekolah, tidak memakai seragam sekolah lagi begitu pula ketika mereka melakukan aksi pencurian.

Selain wawancara bersama Polisi, di hari yang sama dilakukan juga wawancara bersama TNI yang sedang bertugas di Desa Padang Tepong, menurut bapak Yoni selaku TNI yang bertugas, beliau juga menyebutkan bahwa kenakalan remaja di desa memang sering terjadi kenakalan. Di mana banyak dari mereka melakukan pencurian, perkelahian sesama mereka, sering minum minuman yang seharusnya tidak mereka konsumsi dan juga penggunaan

obat-obatan terlarang yang tidak boleh di konsumsi menurut hukum yang berlaku begitu pula dengan minum-minuman.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara terhadap Raka yang merupakan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Diketahui interaksi sosial dalam keluarga terjalin cukup baik, di mana anak yang ingin pergi ke sekolah akan diantar walaupun hingga ke depan rumah. Anak akan sarapan dan diberi bekal makanan dari rumah, dan ketika ingin berangkat pergi ke sekolah anak diwajibkan untuk mencium tangan orang tua. Namun pada saat di sekolah anak akan melakukan hal yang dilarang untuk dilakukan. Anak akan melakukan hal-hal yang di luar jangkauan orang tua dan melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan tanpa mengetahui akibatnya. Sesuai observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan banyak siswa melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan seperti merokok di lingkungan sekolah, membolos saat jam sekolah dan tidak mendengarkan guru bahkan melawan guru.⁶

Kemudian diperkuat dengan data hasil dari sekolah yakni dalam satu semester sering ditemukan anak yang sering bolos, berkelahi dan ada juga yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah baik dari kelas VII, VII, dan IX. Adapun anak yang sering bolos yakni 15 orang, yang sering

⁵ Yoni dan Adi.S, Wawancara Observasi 15 Juni 2023

⁶ Observasi Awal November 2022

berkelahi dan menimbulkan keributan sebanyak 10 orang dan anak yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah sebanyak 8 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Interaksi Sosial dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.*** Untuk mengetahui apakah interaksi sosial dalam keluarga mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di SMPN 1 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial keluarga terhadap kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan study dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bagi siswa, penelitian ini memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat atau lebih dapat berinteraksi kepada keluarga agar tidak terjadi kenakalan remaja atau penyimpangan yang mereka lakukan.
3. Bagi masyarakat atau orangtua, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagaimana pentingnya interaksi sosial dalam keluarga terhadap perkembangan anak.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, dituangkan dalam bab per bab sebagaimana berikut ini:

Bab Pertama: pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

Bab Kedua: landasan teori, berisi tentang deskripsi mengenai interaksi sosial, keluarga, interaksi sosial dalam keluarga, kenakalan remaja. Deskripsi tentang kajian pustaka dan rumusan hipotesis.

Bab Ketiga: metode penelitian, yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif. Dengan deskripsi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat: deskripsi dan analisis data yang menguraikan deskripsi data, analisis data dan keterbatasan penelitian.

Bab Kelima: penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

